

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lagu Indonesia Raya merupakan simbol nasional yang memiliki makna historis dan kedudukan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam berbagai institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, lagu Indonesia Raya hampir selalu diperdengarkan pada kegiatan resmi seperti seminar, sidang senat terbuka, wisuda, orientasi mahasiswa, dan kegiatan protokoler lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, pemutaran lagu kebangsaan ini sering kali masih menggunakan versi audio standar tanpa dukungan visual yang dirancang khusus untuk menyertai kegiatan seremonial tersebut. Seiring dengan perkembangan era modern, media audiovisual menjadi salah satu sarana penyampaian pesan yang paling efektif karena mampu mengintegrasikan unsur suara dan visual secara harmonis. Dalam konteks tersebut, Universitas Dharma Andalas (UNIDHA) sebagai perguruan tinggi yang terus berkembang perlu mempertimbangkan penyediaan konten audiovisual yang tidak hanya sesuai dengan ketentuan seremonial, tetapi juga mampu merepresentasikan karakter, nilai, dan budaya institusi.

Dalam perkembangan teknologi informasi, media visual digunakan secara luas sebagai instrumen komunikasi institusional. Video, sebagai salah satu bentuk media audiovisual, memungkinkan penggabungan unsur gambar, musik, dan narasi dalam satu kesatuan penyajian yang utuh. Pemanfaatan media video dalam konteks institusi pendidikan berfungsi sebagai sarana komunikasi visual yang terintegrasi dengan kegiatan resmi. Oleh karena itu, diperlukan perancangan media audiovisual yang mampu merepresentasikan identitas institusi, khususnya pada momen-momen krusial seperti pemutaran lagu Indonesia Raya di Universitas Dharma Andalas.

Relevansi perancangan video musik Indonesia Raya dengan identitas Universitas Dharma Andalas terlihat dari kebutuhan akan media resmi yang dapat digunakan secara konsisten dalam berbagai kegiatan protokoler. Saat ini, kegiatan kampus umumnya masih menggunakan video bersifat generik atau sekadar pemutaran audio tanpa dukungan visual khusus, sehingga belum mampu menampilkan identitas visual Universitas Dharma Andalas secara spesifik. Video musik ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai media visual yang menampilkan elemen-elemen institusi seperti lingkungan kampus, aktivitas akademik, fasilitas pendidikan, nilai budaya, serta citra lembaga. Melalui perancangan video musik yang disusun secara khusus, Universitas Dharma Andalas akan memiliki media audiovisual yang merepresentasikan identitas kampus dalam setiap pelaksanaan acara resmi.

Lebih lanjut, perancangan video musik berbasis identitas kampus berkaitan erat dengan pemanfaatan media audiovisual di lingkungan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai ruang pengembangan karya akademik dan desain kreatif. Dalam konteks ini, Universitas Dharma Andalas dapat menghasilkan karya audiovisual melalui proses akademik sebagai bagian dari pengembangan media institusional. Kehadiran video musik yang dirancang secara terencana merupakan bagian dari praktik komunikasi visual institusi. Dalam kajian komunikasi visual, konsistensi penggunaan identitas pada berbagai media merupakan pendekatan utama dalam membangun pengenalan institusi. Praktik pemanfaatan media audiovisual sebagai instrumen pengenalan institusi telah diterapkan oleh sejumlah perguruan tinggi besar di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Institut Teknologi Bandung.

Identitas institusi sendiri tidak hanya terbatas pada logo atau warna resmi, tetapi juga mencakup nilai budaya, visi dan misi universitas, suasana lingkungan, serta karakteristik kegiatan akademik. Elemen-elemen tersebut dapat divisualisasikan melalui pengambilan

gambar gedung utama, ruang belajar, laboratorium, aktivitas mahasiswa, kegiatan penelitian, serta berbagai pencapaian yang menggambarkan keunggulan UNIDHA. Selain itu, warna identitas institusi dapat diterapkan sebagai elemen grafis untuk memperkuat citra kampus. Hal ini sejalan dengan teori identitas visual oleh Wheeler (2017), yang menyatakan bahwa identitas visual harus tampil secara konsisten di berbagai media agar dapat membangun persepsi positif dan kesan mendalam bagi audiens.

Namun, berdasarkan kondisi faktual, UNIDHA belum memiliki video musik resmi yang dapat digunakan secara konsisten pada kegiatan protokoler. Penggunaan video generik dari internet atau pemutaran audio tanpa visual berpotensi mengurangi nilai khidmat seremonial serta melewatkan peluang bagi institusi untuk memperkenalkan diri secara visual. Identifikasi masalah ini menunjukkan perlunya sebuah karya yang memberikan solusi visual kreatif dan representatif. Selain memenuhi kebutuhan seremonial, perancangan ini juga berfungsi meningkatkan *branding* universitas terhadap calon mahasiswa melalui media sosial. Perancangan video musik Indonesia Raya berbasis identitas UNIDHA hadir sebagai solusi, yang mencakup perencanaan konsep visual, pengambilan gambar, penyusunan elemen identitas, penyuntingan, serta sinkronisasi musik yang tetap patuh pada aturan lagu kebangsaan.

Dari perspektif akademik, proyek ini memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dalam melatih keterampilan teknis dan kemampuan analitis melalui proses produksi yang profesional. Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa menghasilkan produk kreatif dan inovatif. Di era digital, video musik memiliki fungsi strategis sebagai alat edukasi, penyampai pesan moral, hingga sarana pembentukan identitas sosial. Penelitian dari University of Twente (2019) menunjukkan bahwa konten audiovisual lebih efektif dalam membangun citra institusi dibandingkan media cetak. Ruang lingkup proyek ini berfokus pada pengembangan visual yang selaras dengan semangat kebangsaan dan identitas UNIDHA tanpa memodifikasi aransemen musik lagu Indonesia Raya

yang telah diatur oleh undang-undang.

Dalam upaya mewujudkan kualitas visual yang representatif tersebut, peran seorang Sutradara menjadi pemimpin produksi. Keberhasilan visualisasi identitas kampus sangat bergantung pada implementasi teknik sinematografi yang diaplikasikan di lapangan. Sebagai pemimpin dalam proses produksi, Sutradara bertanggung jawab memimpin jalannya proses produksi pengambilan gambar, mengatur seluruh tim teknis agar berjalan sesuai visi artistik, memastikan unsur-unsur sinematografi seperti *composition (framing)*, *camera angle*, dan *camera movement* sesuai untuk menciptakan kesan megah, formal, dan estetik yang sesuai dengan marwah lagu kebangsaan, serta mengarahkan *editor* dalam *editing* video agar sesuai dengan visi artistik. Tugas Sutradara dalam memimpin jalannya proses memungkinkan setiap sudut lingkungan Universitas Dharma Andalas ditampilkan secara dramatis dan bermakna, sehingga pesan *branding* yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Tanpa pemimpin produksi penerapan sinematografi yang matang, pesan simbolik dari identitas kampus yang dilaksanakan oleh tim produksi tidak akan tersampaikan secara maksimal melalui layar. Oleh karena itu, fokus utama dalam laporan ini adalah bagaimana peran Sutradara dalam menerjemahkan naskah menjadi karya audio visual dengan memimpin visi kreatif keseluruhan, mulai dari Praproduksi dengan menganalisis story line, pemilihan pemeran, lokasi, dan pembentukan tim. Produksi, memimpin aktor, mengatur kru, memecahkan masalah, dan memastikan pengambilan gambar yang tepat. Serta Pascaproduksi, bekerja dengan editor, mengawasi suara dan efek visual, serta finalisasi perancangan audio visual lagu Indonesia Raya yang mampu memperkuat citra Universitas Dharma Andalas.

1.2. Tujuan Proyek

Adapun tujuan dari proyek ini yaitu untuk mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan semiotika dalam implementasi sinematografi pada perancangan musik video lagu Indonesia

Raya berbasis identitas Universitas Dharma Andalas. Pendekatan semiotika digunakan sebagai landasan untuk menganalisis tanda, simbol, dan makna dalam elemen visual, yang kemudian diwujudkan oleh cameramen melalui pemilihan komposisi, sudut pandang, dan pergerakan kamera. Dengan demikian, setiap komponen seperti warna institusi, bangunan kampus, dan aktivitas mahasiswa tidak hanya menjadi objek rekam, tetapi berfungsi sebagai representasi identitas universitas yang bermakna. Melalui pemahaman semiotika, project ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknik pengambilan gambar dapat membangun relasi antara visual dan musik guna memperkuat pesan kebangsaan serta citra institusi secara efektif.

Selain aspek akademis, proyek ini juga berorientasi pada aspek kemanfaatan, di mana melalui penerapan standar sinematografi yang profesional, musik video yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dirancang agar memiliki daya tarik institusional. Dengan strategi produksi visual yang tepat, video ini diharapkan dapat digunakan sebagai media resmi pada kegiatan seremonial kampus seperti upacara, wisuda, dan seminar. Pemanfaatan video ini diharapkan dapat meningkatkan *engagement* audiens, memperkuat citra Universitas Dharma Andalas, serta memberikan nilai kebermanfaatan jangka panjang bagi institusi sebagai media komunikasi dan identitas visual.

1.3. Manfaat Proyek

Proyek ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.3.1. Manfaat Akademis

Memberikan pemahaman dan wawasan baru mengenai penerapan analisis semiotika yang diimplementasikan melalui teknik sinematografi dalam media audiovisual, khususnya pada pembuatan video musik yang memadukan nilai kebangsaan dengan identitas institusi pendidikan. Proyek ini juga dapat memperkaya literatur dan kajian akademik di bidang komunikasi visual, media digital, dan teknik

produksi film/penyiaran. Selain itu, hasil proyek ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti yang ingin mengembangkan kajian terkait representasi visual, penerapan standar operasional sutradara dalam konten seremonial, serta strategi komunikasi audiovisual di lingkungan pendidikan tinggi.

1.3.2. Manfaat Praktis

Memberikan media resmi berupa video musik Indonesia Raya yang berkualitas tinggi (profesional) untuk digunakan oleh Universitas Dharma Andalas pada berbagai kegiatan seremonial seperti wisuda, seminar, maupun acara formal lainnya. Secara praktis, proyek ini memberikan standar visual pengambilan gambar (*cinematic* standar) bagi institusi dalam mengembangkan konten kreatif yang selaras dengan identitas kampus. Proyek ini juga dapat menjadi model atau referensi bagi program studi maupun perguruan tinggi lain dalam memanfaatkan peran fungsional sutradara untuk memperkuat *branding* universitas yang memiliki *value* yang mencakup kolaborasi, *entrepreneur*, teknologi yang mumpuni, cerdas, ramah, dan penuh akan interaksi melalui hasil tangkapan visual yang terkonsep dan sesuai dengan visi artistik.

1.3.3. Manfaat Sosial

Memberikan kontribusi bagi masyarakat dan civitas akademika melalui penyajian visual yang lebih menarik, informatif, dan representatif. Melalui eksekusi sinematografi yang tepat, video musik ini diharapkan dapat meningkatkan rasa bangga, kekhidmatan, dan penghargaan terhadap nilai kebangsaan sekaligus memperkenalkan citra Universitas Dharma Andalas secara positif kepada masyarakat luas. Bagi mahasiswa dan calon mahasiswa, video ini menjadi jendela visual yang secara jujur dan estetik menampilkan atmosfer, fasilitas, dan karakter institusi melalui proses produksi audio visual oleh sutradara yang profesional, sehingga mendukung mereka dalam membangun persepsi positif.